

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Ancaman perubahan iklim yang terjadi di Kota Cirebon mendorong terpilihnya kota tersebut sebagai salah satu kota dalam implementasi proyek kota-kota berketahanan iklim dan inklusif (CRIC). Hal ini dikarenakan UCLG ASPAC yang memprioritaskan proyeknya pada kota yang paling rentan sekaligus kota-kota pesisir berukuran kecil dan menengah. Kota Cirebon sendiri berpotensi tinggi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut, gelombang pasang ekstrim, banjir/rob, dan kekeringan. Jika dilihat pada sektor pengelolaan sampah, emisi GRK yang dikeluarkan oleh volume sampah di Kota Cirebon mempercepat laju perubahan iklim dan menghambat tercapainya NDC Indonesia.

Terpilihnya Kota Cirebon sebagai salah satu kota percontohan dalam proyek CRIC merupakan upaya UCLG ASPAC dalam melokalkan SDGs ke level urban. Proyek yang disetujui oleh adanya Surat Pernyataan Komitmen Kota Cirebon untuk Implementasi Proyek Kota-Kota Tangguh Iklim dan nantinya akan diakui sebagai aksi iklim kota dan kontribusi terhadap pencapaian NDC dan SDGs Indonesia menjadi bukti peran UCLG ASPAC dalam ketahanan iklim sebagai instrumen bagi anggotanya dalam mencapai tujuan tertentu. CRIC sebagai sebuah proyek *multi-stakeholder* yang mana berisi berbagai pemangku kepentingan meliputi pemerintah daerah, kementerian, organisasi internasional, universitas, dan lainnya dalam implementasinya terdapat pelaksanaan kegiatan pelatihan secara rutin oleh UCLG ASPAC menunjukkan peran kedua UCLG ASPAC, yakni sebagai arena dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan-permasalahan domestik anggotanya. UCLG ASPAC memiliki hak prerogatif dalam mencapai tujuannya tanpa adanya intervensi dari pihak manapun, tak terkecuali Uni Eropa sebagai donor utama proyek CRIC. Sebagai sebuah TMN yang mana memiliki karakteristik kerjasama horizontal dan non-hirarkis, UCLG ASPAC tidak menganggap dirinya sebagai

organisasi yang membawa tujuan politik tertentu. Hal ini menggambarkan peran terakhir UCLG ASPAC dalam ketahanan iklim yakni sebagai aktor independen.

Sebagai aktor independen, UCLG ASPAC juga memiliki tujuan dalam memilih kota Cirebon sebagai salah satu kota percontohan dalam implementasi proyek CRIC yang mana organisasi tersebut menginginkan agar Kota Cirebon bertindak sesuai dengan tujuan UCLG ASPAC khususnya dalam upaya menangani perubahan iklim di Kawasan Asia Pasifik. Sebagai sebuah kota yang memiliki keunikan dan keunggulannya tersendiri, implementasi proyek kota percontohan CRIC di Kota Cirebon menjadi pembelajaran bagi kota-kota lainnya yang merupakan anggota UCLG ASPAC untuk mengumpulkan sumber daya yang nantinya akan berguna di dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan terkait penanganan perubahan iklim.

5.2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai tujuan jaringan kota transnasional dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda seperti metode observasi partisipatif sehingga bisa memperoleh data lebih banyak lagi mengenai objek yang diteliti. Selain itu, untuk memperdalam penelitian selanjutnya mengenai jaringan kota transnasional kota, peneliti selanjutnya juga bisa mengganti objek penelitian yang berupa kerjasama internasional baik pada proyek kota percontohan ataupun proyek *sister-city*.